

BAB I

PENDAHULUAN

Burung puyuh merupakan unggas yang berpotensi sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat. Pemeliharaan burung puyuh petelur yang tergolong mudah serta menguntungkan dengan masa produksi cepat, produktivitas tinggi, modal tidak terlalu besar dan tempat pemeliharaannya dapat diusahakan pada lahan yang terbatas.

Indonesia merupakan negara tropis memiliki iklim yang panas dan lembab akan tetapi akan berfluktuasi sepanjang hari. Fluktuasi temperatur di Indonesia sebesar 20-28⁰C dan kelembaban 70-95% (Saputro dkk. 2016). Kota Semarang terletak 6⁰50' – 7⁰10' LS dan 110⁰50' BT, posisi ini berada pada daerah dataran rendah dan memiliki suhu rata – rata harian 28⁰C – 32⁰C (BPS, 2011). Temperatur lingkungan yang tinggi dapat menyebabkan cekaman panas sehingga unggas akan cenderung mengurangi konsumsi pakan, meningkatkan konsumsi air minum dan lebih banyak istirahat sebagai upaya adaptasi. Frekuensi pemberian pakan harus disesuaikan dengan temperatur, karena akan mempengaruhi kebutuhan energi dan unggas sangat responsif terhadap temperatur yang nyaman untuk melakukan aktivitas makan.

Dalam mengatasi *heat stress*, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memperpanjang waktu nyaman unggas melalui periode pemberian pakan, sehingga unggas memiliki kesempatan untuk mengakses pakan saat kondisi nyaman yang lebih lama. Periode pemberian pakan selama 12 jam akan

mengoptimalkan konsumsi pakan serta pemberian cahaya lampu yang lebih panjang pada malam hari akan meningkatkan kesempatan unggas untuk mengkonsumsi pakan (Fijana dkk. 2012). Unggas akan menunjukkan tingkah laku sesuai kondisi lingkungan guna memenuhi kebutuhan, oleh karena itu manajemen pemberian pakan harus di sesuaikan dengan kondisi lingkungan dan pola tingkah laku unggas. Secara alami unggas juga akan memberi respon terhadap perlakuan yang diberikan melalui pola tingkah laku makan, minum, istirahat dan berjalan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh frekuensi dan periode pemberian pakan yang berbeda terhadap tingkah laku burung puyuh petelur pada kondisi lingkungan tropis yang temperaturnya berfluktuasi. Manfaat penelitian adalah diperoleh informasi frekuensi dan periode pemberian pakan yang tepat sesuai dengan kenyamanan burung puyuh petelur ditinjau dari tingkah laku makan, minum, berjalan dan istirahat. Hipotesis penelitian adalah frekuensi dan periode pemberian pakan yang berbeda mempengaruhi tingkah laku burung puyuh petelur.